

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol.5No.1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN**

(Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Gina Septiana, Eka Khausnul Khatimah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

ginaseptiana@akbpstie.ac.id, ekakhausnul0206@gmail.com

Abstrak

Going concern audit opinion is an opinion issued by a company regarding the feasibility of its company's financial statements to see the future. This study aims to examine company growth, bankruptcy predictions and previous year's going concern audit opinion on the provision of Going Concern audit opinion on manufacturing companies listed on the IDX. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019. Based on positive sampling, the number of manufacturing companies used in this study were 57 companies. Hypothesis testing uses logistic regression using the Spss 23 program. The results of this study indicate that company growth as going concern audit opinion, bankruptcy prediction has a significant negative effect going concern audit opinion and previous year's going concern audit opinion has a significant positive effect on going concern audit opinion

Keywords: Company Growth, Bankruptcy Prediction and Previous Year's Audit Opinion

© 2021 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Pada dewasa saat ini pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sangat mendunia dimana selalu menjadi topik utama pada isu-isu masyarakat. Terdapat pada persaingan ekonomi yang semakin erat dalam dunia bisnis, sehingga untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usaha mereka para pengusaha akan membuat dan melakukan strategi baik secara perorangan maupun dalam kelompok sehingga pemerintahan berperan sebagai penyelenggara yang berhubungan pada pembelian dan penjualan aset perusahaan dikenal dengan lembaga Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur telah terdata di BEI tahun 2019 sebanyak 169 perusahaan (Wikipedia, 2019).

Perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di BEI merupakan perusahaan *go publik* dimana laporan keuangannya wajib di audit. Adanya tujuan membuat laporan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan para pemakai laporan baik itu berupa pengambilan keputusan auditor menerbitkan opini audit *going concern* maupun tidak untuk melihat keadaan perusahaan auditor harus membuat laporan keuangan perusahaan secara relevan, konsisten, mudah dipahami serta dapat dibandingkan. Laporan keuangan sudah di audit merupakan media untuk menarik investor serta calon investor dan pihak pemegang kepentingan

pada perusahaan. Pada acuan yang dipakai investor agar dapat mengambil keputusan investasi yaitu laporan auditor yang paling utama berhubungan langsung terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian Krissindiastuti & Rasmini (2016) berpendapat opini audit *going concern* melambangkan pada sinyal negatif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga dapat dipedomankan pihak investor dan sebaliknya jika opini non audit *going concern* dilambangkan sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam keadaan baik bagi keberlangsungan hidup perusahaan sehingga dapat dipedomankan oleh pihak investor maupun mengguna informasi tersebut.

Krissindiastuti & Rasmini (2016) menyatakan penerbitan keputusan audit *going concern* disebabkan beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal trend negatif perusahaan mengalami kerugian operasional, serta arus kas mengalami negatif serta kurangnya dana perkerja melakukan kegiatan perusahaan sedangkan faktor lainnya *financial distress* yaitu suatu situasi dimana arus operasi kas perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan harus mengambil suatu langkah perbaikan serta masalah dalam tenaga kerja berupa mogok para karyawan serta komitmen para karyawan yang kurang atau tidak sesuai yang diinginkan perusahaan sedangkan pada faktor eksternal lebih kepada hal kelangsungan perusahaan diluar perusahaan (Rivandi & Marlina, 2019).

Salah satu fenomena terjadi dilapangan yaitu PT Indah Kiat Pupl and Paper Tbk (INKP) dimana perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan mengalami rugi neto sebesar 52% dari US\$ 155,14 juta pada 1-2018 menjadi US\$ 73,09 juta pada kuartal 1-2019 sehingga anjlok hingga 23,36%. Hal itu terjadi pada 15 Mei 2019 dimana data perdagangan bahkan menunjukkan kinerja saham INKP bahkan melorot 46% sejak perdagangan, investor asing juga masih cenderung melepas saham tersebut hingga tahun berjalan asing membukukan jual bersih senilai Rp 624 miliar. (CNBCIndonesia, 2019) Pada perdagangan sesi 1 pukul 11.03 WIB harga saham INKP mulai menguat meski tipis sebesar 0,41% ke lapisan Rp 6.125/saham volume transaksi mencapai 1,53 juta saham dengan dana

transaksi harian Rp 9,3 miliar, Secara teknikal dalam jangka pendek harga saham INKP mengarah downtrend hal ini dapat terlihat pada posisinya yang bergerak dibawah rata – rata harganya pada 5 hari terakhir pada Rp 6.263/saham sedangkan secara fundamental laporan keuangan INKP sepanjang kuartal 1 juga kurang menggembirakan dimana penjualan INKP setara dengan Rp 11,02 triliun (asumsi Rp 14.200/US\$) turun 8,02% dibandingkan kuartal 1-2018 diangka US\$ 843,72 juta (CNBCIndonesia, 2019).

Muslimah & Triyanto (2019) pertumbuhan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan terhadap peningkatan dan mempertahankan keadaan ekonomi baik dari penjualan, industri ataupun secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan sendiri merupakan indikator untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan hidup perusahaan yang di lihat dari pertumbuhan penjualan setiap tahunnya (Rivandi & Septiano, 2021).

Memiliki potensi kebangkrutan yang rendah maka artinya perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang kecil atau merupakan perusahaan yang sehat. Apabila potensi kebangkrutan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang tinggi (Ayu & Veny Anindy Puspitasari, 2020). Perusahaan yang berada dizona *financial distress* akan sulit keluar dalam waktu yang singkat karena perusahaan membutuhkan waktu yang panjang untuk dapat memulihkan keuangan perusahaan sehingga potensi kebangkrutan lebih besar jika perusahaan tidak cepat mengambil langkah dalam memulihkan perusahaan (Septiana, 2019).

Opini audit *going concern* di tahun sebelumnya dua gunakan oleh auditor sebagai pedoman dalam mengeluarkan pernyataan *going concern* pada tahun pengauditan. Hal ini terjadi jika kondisi *financial* perusahaan tidak memberikan tanda-tanda kemajuan atau tidak adanya rencana perusahaan yang dapat diaplikasikan untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan (Wijay & Fadly, 2018).

Sesuai dengan latar belakang yang terjadi diatas dilihat dari objek penelitian yang menceritakan tentang perkembangan perusahaan manufaktur sudah terdaftar di BEI yang juga didukung dengan penjelasan dari opini audit *going concern* serta hal yang mempengaruhi opini audit *going concern* maka penulis sangat

terdorong untuk menarik judul Pengaruh pertumbuhan perusahaan, prediksi kebangkrutan dan opini audit *going concern* sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

HIPOTESIS.

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Muslimah & Triyanto (2019) pertumbuhan perusahaan adalah besaran kemampuan perusahaan terhadap mempertahankan maupun meningkatkan keadaan ekonomi baik dari segi industri ataupun keseluruhan. Rasio pertumbuhan penjualan dilihat dari volume pendapatan atau penjualan yang mendukung perusahaan dalam menambah laba agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pada penelitian Rudywan & Badeta, (2002), Pratiwi & Lim (2019) Kondisi perusahaan dengan positif sales growth memberikan keyakinan kepada auditor bahwa perusahaan mampu menjaga eksistensinya, sedangkan perusahaan yang memiliki negatif *sales growth* apakah perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya atau tidak sehingga membuat kesangsian ini, pada akhirnya menyebabkan auditor memberikan opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan otomatis memperkecil auditor menerbitkan opini audit *going concern* pendapat Krissindiasuti & Rasmini (2016).

Pada penelitian yang dilakukan Rudywan & Badaea, (2002) dan Ningtias & Yustrianthe, (2016) tidak ada jaminan bahwa perusahaan dengan penjualan lebih banyak juga akan meningkatkan pendapatannya artinya hal ini tidak lepas dari masalah keuangan yang dihadapi perusahaan, dengan kata lain pertumbuhan penjualan yang meningkat tidak dapat menjamin bahwa perusahaan untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Prediksi Kebangkrutan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Prediksi kebangkrutan adalah analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di

masa yang akan datang. Pada penelitian Kurniati (2012), Nariman (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut akan mempunyai peluang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* dimana auditor mempersepsikan bahwa perusahaan yang bangkrut tidak akan sanggup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Memiliki potensi kebangkrutan yang rendah maka artinya perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang kecil atau merupakan perusahaan yang sehat. Apabila potensi kebangkrutan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang tinggi dengan demikian terbukti bahwa potensi kebangkrutan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yang dilakukan peneliti (Ayu & Puspitasari, 2020).

H₂: Prediksi kebangkrutan berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Dengan Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya adalah opini diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya tahun pengauditan. Setelah dikeluarkan opini audit *going concern* oleh auditor, maka perusahaan diwajibkan untuk segera melakukan perbaikan terhadap *financial* perusahaan agar tetap bisa bertahan, namun dalam waktu setahun tidak cukup untuk memperbaiki struktur *financial* perusahaan tersebut. Auditor kembali akan menambahkan pernyataan opini *going concern* kepada perusahaan di tahun selanjutnya. Secara parsial penerimaan opini audit *going concern* dipengaruhi pada opini audit tahun sebelumnya (Hati & Rosini, 2017).

Pemberian pernyataan opini audit *going concern* tahun sebelumnya menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan publik kepada perusahaan. Hal ini berakibat terhadap banyak hal seperti sulitnya mencari pinjaman modal untuk membantu proses produksi agar kembali beroperasi dengan normal namun untuk kembali mendapatkan kepercayaan khalayak tidaklah mudah. Permasalahan tersebut dapat menjadi faktor pertama yang akan membuat auditor menambahkan opini audit *going concern* dalam

laporan pengauditan di tahun pengamatan berlangsung. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya bisa menjadi peran utama dalam proses pengauditan, maka disimpulkan opini audit *going concern* sebelumnya diterima, yang berarti opini audit *going concern* ditahun sebelumnya berpengaruh positif/baik kepada

pemberian opini audit *going concern* (Suksesi & Lastanti, 2016).

a.H₃: **Pernyataan opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.**

II RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang digunakan untuk variabel independen peneliti yaitu pertumbuhan perusahaan, prediksi kebangkrutan dan opini audit tahun sebelumnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data paneldimana terdapat gabungan dari data runtut waktu (*timeseries*) dengan data silang tempat (*crosssection*). Pada penelitian menggunakan skala nominal di mana Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subjek seperti dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang dilambangkan dengan kategori 1 jika mendapat opini audit *going concern* dan 0 jika tidak mendapatkan opini audit *going concern* (Ghozali, 2016). Sumber data digunakan yaitu data sekunder dalam berbentuk laporan keuangan tahunan dan data lainnya yang dikeluarkan oleh BEI. Pengujian hipotesis pada penelitian memakai *analisis statistik deskriptif* dan *analisis regresi* di mana *analisis regresi logistik* di pakai dalam memprediksi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya (Pratiwi & Lim, 2019). Adapun klasifikasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1
Tabel Penelitian Berdasarkan Kriteria

o.	Kriteria	Jumlah perusahaan
.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019	169
.	Perusahaan yang delisting selama periode observasi 2015-2019	(43)
.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan	(39)

	keuangan dan tidak menggunakan mata uang rupiah	
.	Perusahaan yang tidak menerbitkan pelaporan auditor independen dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian tidak tersedia secara lengkap	(30)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	57
	Jumlah observasi dalam penelitian (57×5)	285

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui jumlah perusahaan yang akan peneliti gunakan yaitu sebanyak 57 perusahaan dengan 5 tahun penelitian mulai dari tahun 2015-2019 dan data peneliti dilakukan sebanyak 285 data observasi

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

o	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
.	Opini audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk membagi	Varabel <i>dummy</i> , Variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 diberikan perusahaan jika mendapatkan opini audit <i>goingconc</i>	(Ismawati, Hari bowo, 2013)

		kan kepastian apakah perusahaan bisa menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.	<i>ern</i> sedangkan nilai 0 perusahaan tidak mendapatkan opini audit <i>going concern</i> .			n di masa yang akan datang	<i>Retained earnings / total assets</i> Z_3 = <i>Earnings before interest and taxes / total assets</i> Z_4 = <i>Market capitalization / book value of debt</i> Z_5 = <i>Sales / total assets</i>		
	P ertumbuhan Perusahaan (X_1)	Per tumbuhan perusahaan diperoleh dengan menghitung <i>sales growth ratio</i> berdasarkan laporan laba rugi yang disetujui audit	$PP = \frac{PB_t - PB_{t-1}}{PB_t}$ Ket erangan : : Pertumbuhan perusahaan PB_t : Penjualan Bersih tahun sekarang PB_t : -1 Penjualan bersih satu tahun sebelumnya	(Monica Krissind iastuti, 2016)		O pini Audit <i>going concern</i> Sebelum mnya (X_3)	Op ini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya yang diterima oleh perusahaan.	Var iabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 diberikan jika perusahaan mendapatkan opini audit <i>going concern</i> sedangkan nilai 0 perusahaan tidak mendapatkan opini audit <i>going concern</i> .	(S uksesi & Lastanti, 2016)
	P rediksi Kebangkrutan (X_2)	Pre diksi kebangkrutan adalah analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan	$Z = 1,2 Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 0,999 Z_5$ K eterangan : $Z_1 = \frac{Working capital}{total assets}$ $Z_2 =$	(Wahdha ni, 2017)					

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diolah dan dikumpulkan dalam penelitian, kemudian dianalisis menggunakan alat statistik yang disebut dengan statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif di pakai untuk menggambarkan profil dan sampel penelitian ini. Statistik deskriptif juga berfungsi untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini Seperti memberikan gambaran secara umum setiap variabel penelitian. Peneliti memakai statistik deskriptif terbagi dari rata-rata nilai tertinggi dan nilai terendah (haribowo,2013).

Regresi Logistic

Penelitian ini dilakukan dengan analisis analisis *multivariate* dengan menggunakan *logistic regression* serta menggunakan bantuan SPSS dalam mengolah data. Regresi logistik merupakan regresi yang variabelnya merupakan kombinasi antara *metrik* (kategori) dengan *non-metrik* (nominal). Regresi logistik sebenarnya sama dengan regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel *dummy* (0 dan 1) (Ghozali, 2016).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Hinarno & Osesoga, 2018).

$$\ln \frac{G}{1-G} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{G}{1-G}$: Pendapat *Going Concern* (*variable dummy*, 1 jika *Going Concern* sebaliknya 0 jika *non-Going Concern*)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi X_1, X_2

X_1 : Pertumbuhan Perusahaan

X_2 : Prediksi Kebangkrutan

X_3 : Opini Audit Sebelumnya

e : Nilai kesalahan (eror)

Pengujian Hipotesis

Uji Nilai T

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen baik secara individual terhadap variabel dependennya. Dalam uji t dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan perbandingan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t di hitung > t tabel dengan signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

III RESULTS AND DISCUSSION

Pengelolaan data untuk analisis deskriptif menggunakan IMB SPSS *Statistic 23*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut ini

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Nama variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya	0	.0000	1.0000	.052632	2236897
Pertumbuhan perusahaan	85	-41.4074	9.4423	.228404	1966993
Prediksi kebangkrutan	85	7.1688	0.2798	.262122	9601517

	0	1	0	1
Opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya	85	5	.0000	.0000
			.045614	2090136

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Dari hasil analisis deskriptif di atas menjelaskan bahwa variabel penelitian opini audit *going concern* memperoleh nilai minimum 0.0000, nilai maximum 1.0000, nilai mean variabel sebesar 0.052632.

1. Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh nilai minimum *salesgrowth* rasio pada sampel yang diuji adalah sebesar -41.4074 dicapai oleh Kimia Farma Tbk (KAFF) sedangkan nilai maksimum sebesar 9.4423 juga dicapai oleh Kimia Farma Tbk (KAFF). Nilai mean dari variabel ini yaitu

sebesar 0.228404 dan standar *deviation* 4.1966993.

2. Prediksi Kebangkrutan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh nilai minimum *sales growth* rasio pada sampel yang diujikan adalah sebesar -7.1688 dicapai oleh Astra Otopars Tbk (AUTO) sedangkan nilai maksimum sebesar 10.2798 juga dicapai oleh Astra Otopars Tbk (AUTO). Nilai mean dari variabel ini yaitu sebesar 2.262122 dan standar *deviation* 1.9601517.

3. Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya

Nilai rata-rata dari variabel ini yaitu 0.045614 menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan kode 1 akan menerima opini audit *going concern*. Pada 285 sampel hanya 13 sampel mendapatkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya dan 272 perusahaan sampel yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

Analisis Regresi Logistik

Model logistik yang digunakan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Menilai Model Fit

Tabel 4
Tabel Pengujian Model Fit

S tep	-2 log likelihood	Coefficient constant
A wal	141.7 36	-1.789
A khir	117.5 29	-2.890

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Diketahui nilai dari -2 logL awal (blocknumber =0) sebesar 141.736 yang hanya memasukkan nilai konstanta dan nilai dari -2LogL akhir (blocknumber = 1) sebesar 117.529 yang memasukkan nilai konstanta dan variabel independen. Dari kedua hasil tersebut menunjukkan terjadinya penurunan nilai dari -2Logl sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang baik atau dengan kata lain model regresi fit dengan data.

Berikut tahap penilaian model fit dalam regresi logistik.

1. Cox dan Snell's R square

Tabel 5

Tabel Cox dan Snell's R Square

Step	-2 log likelihood	Cox &snell's R Square	Nagelkerke R Square
1	28.525 ^a	0.268	0.794

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Pada tabel tersebut terdapat nilai *Cox &Snall's R Square* sebesar 0.268 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.794 berarti variabilitas variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 79,4%.

2. HosmerandLameshow'sGoodness of Fit Test

Tabel 6

Tabel Menguji Kelayakan Model Regresi

tep	Nilai <i>Chi-Square</i>	Tingkat Signifika n	Standar r	Kesimpula n
	3.914	0.865	>0.05	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Tabel 6 menunjukkan hasil *HosmerandLameshowTest* pada nilai *Chi-Square* sebesar 3.914 berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikan 0.865 > 0.05 sehingga bisa disimpulkan model regresi diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3. Tabel Klasifikasi

Tabel 7

Tabel Klasifikasi

Observasi	Prediksi		
	Opini audit <i>going concern</i>		Persentase
	0	1	
OAGC	269	1	99.6
OverallPercentage	2	13	86.7
			98.9

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Hasil output SPSS Tabel 7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 86.7%. hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 13 perusahaan sampel yang

diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 15 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Sedangkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit non *going concern* adalah sebanyak 99.6% dari 270 perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* terdapat 269 perusahaan sampel yang di prediksi menerima opini audit non *going concern*. Secara keseluruhan 98.9% dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8

Tabel Hasil Uji T

o.	Variabel	Nilai β	Standar	Tingkat Signifikan	Kesimpulan
.	Konstanta	3.729			
.	Pertumbuhan perusahaan	0.059	0.05	0.485	Ditolak
.	Prediksi Kebangk	0.7	0.05	0.001	Diterima

IV CONCLUSION

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel independen pertama yaitu pertumbuhan perusahaan yang hipotesis awalnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* namun hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan dengan alasan terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif tetapi tidak mendapat opini audit *going concern* dan juga terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan positif tetapi mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan yang negatif atau positif tidak menjamin perusahaan menerima opini audit *going concern* dapat disimpulkan H_1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Lim, 2019), Rudywan & Badea, (2002) dan Ningtias & Yustrianthe, (2016) yang menyatakan

	rutan	04			
.	Opini Audit <i>Going Concern</i> Tahun Sebelumnya	.201	0.05	0.000	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, (2021)

Berdasarkan tabel 8 di atas model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = -3.729 - 0.059PP - 0.704PK + 6.201OPTS + e$$

Dari hasil uji SPSS menunjukkan pertumbuhan perusahaan signifikannya sebesar 0.485 artinya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan perusahaan ditolak sedangkan pada variabel prediksi kebangkrutan signifikannya sebesar 0.001 artinya kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel prediksi kebangkrutan diterima dan opini audit tahun sebelumnya signifikannya sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya diterima.

bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang rendah tidak menjamin auditor akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan karena auditor akan melihat kondisi keuangan secara keseluruhan tidak hanya dari tingkat penjualan saja. rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk tidak menerima opini audit *going concern*.

Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel independen kedua yaitu prediksi kebangkrutan yang awal hipotesis berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern* namun hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan arah negatif. Dengan kata lain semakin kecil nilai Z Score pada suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerima opini audit *going concern*. Apabila

suatu perusahaan diperkirakan akan mengalami kebangkrutan, otomatis hal tersebut dapat menimbulkan keraguan dari auditor akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan jika auditor telah melakukan evaluasi namun tetap menyangsikan kemampuan perusahaan tersebut untuk bertahan hidup maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniati (2012), (Nariman, 2017) (Ayu & Veny Anindy Puspitasari, 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut akan mempunyai peluang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* dimana auditor mempersepsikan bahwa perusahaan yang bangkrut tidak akan sanggup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Variabel independen ketiga yaitu opini audit tahun sebelumnya yang hipotesis awalnya berpengaruh positif sejalan dengan hasil penelitian. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan besar untuk menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya di mana auditor telah mendapatkan gambaran mengenai kondisi perusahaan tersebut, oleh karena itu pada saat pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit *going concern* selain berdasarkan atas hasil audit laporan keuangan tahun berjalan, auditor juga mempertimbangkan hasil audit tahun sebelumnya. Apabila dari hasil audit dan pertimbangan kondisi perusahaan pada tahun sebelumnya auditor masih meragukan kemampuan perusahaan untuk keluar dari kondisi *financial distress* dengan kata lain terdapat keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan maka auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Hati & Rosini, 2017) dan (Suksesi & Lastanti, 2016) Pemberian pernyataan opini audit *going concern* tahun sebelumnya menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan publik kepada perusahaan. Hal ini berakibat terhadap banyak hal seperti sulitnya mencari pinjaman modal untuk membantu proses produksi agar kembali

beroperasi dengan normal namun untuk kembali mendapatkan kepercayaan khalayak tidaklah mudah. Permasalahan tersebut dapat menjadi faktor pertama yang akan membuat auditor menambahkan opini audit *going concern* dalam laporan pengauditan di tahun pengamatan berlangsung.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* dengan alasan terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang negatif tetapi tidak mendapat opini audit *going concern* dan juga terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan positif tetapi mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen. Prediksi kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, semakin kecil nilai Z Score pada suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerima opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pemberian opini audit pada tahun sebelumnya akan menjadi pertimbangan besar bagi auditor yang mengaudit perusahaan tersebut pada tahun berikutnya, dikarenakan hasil dari opini audit tahun sebelumnya menjadi gambaran auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern*.

SARAN

Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan sektor lainnya (perbankan, asuransi, transportasi, *real estate* dan sebagainya). Hal ini ditujukan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih komparatif, representatif dan dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar didapat hasil penelitian yang lebih akurat

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada ketua STIE"KBP" yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti dan kedua orang tua yang selalu memberi doa dan surpot serta teman-teman yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi.

Bibliography

- [1] Ayu, C. A., & Veny Anindy Puspitasari. (2020). *Potensi Kebangkrutan dan Pertumbuhan Perusahaan : Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*. 2(1), 75–82.
- [2] CNBCIndonesia. (2019). *No Title*. p. 1.
- [3] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate* (8th ed.). Semarang.
- [4] Ghozali, P. D. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.; P. P. Harto, Ed.). Semarang.
- [5] Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123–133.
- [6] Hinarno, E., & Osesoga, M. S. (2018). Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan, Kepemilikan Perusahaan, Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ultima Accounting*, 8(2), 89–110. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.583>
- [7] Kurniati, W. (2012). *Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern*. 1(1).
- [8] Monica Krissindiasuti, N. K. R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. 14, 451–481.
- [9] Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 3(2).
- [10] Nariman, A. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern*. 1(2), 33–45.
- [11] Ningtias, M. A., & Yustrianthe, R. H. (2016). *Studi Empiris Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 5(98), 42–68.
- [12] Pratama, R. A., & Badera, I. D. N. (2002). *Opini audit going concern: kajian berdasarkan model prediski kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, leverage dan reputasi auditor*.
- [13] Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [14] Rivandi, M., & Marlina, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dalam memprediksi biaya ekuitas dengan pendekatan model ohlson. *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 03(01), 110–136.
- [15] Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 08(1), 123–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- [16] Suksesi, G. W., & Hexana Sri Lastanti, SE, Ak, MSi, C. (2016). *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern*. 1–15.
- [17] Suksesi, G. W., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Going Concern Opinion*, 2016.
- [18] Wahdhani, D. F. (2017). *Pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit going concern*.
- [19] Wijay, V. M., & Fadly, B. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*.
- [20] Wikipedia. (2017). *No Title*. p. 1.